

## **Analisis *Fraud Diamond* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan *Beneish M-Score Model* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023**

<sup>1</sup>Mohammad Hakemal Haikal Harfaz, <sup>2</sup>Maryati Rahayu, <sup>3</sup>Jayanti Apri Emarawati  
<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

E-mail: <sup>1</sup>mohammad\_hakemal\_20@upi-yai.ac.id, <sup>2</sup>maryati.rahayu@upi-yai.ac.id,  
<sup>3</sup>jayanti.apri@upi-yai.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan). Variabel yang digunakan meliputi stabilitas keuangan, sifat industri, pergantian auditor, dan pergantian direksi. Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial statement* yang diprosikan dengan menggunakan *Beneish M-Score Model*. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Sampel yang diperoleh sebanyak 116 laporan keuangan perusahaan yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dalam pengujian hipotesis dan dengan alat bantu *software E-Views 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan, stabilitas keuangan, pergantian auditor, dan pergantian direksi tidak terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** *Fraud Diamond, Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Fraudulent Financial Statement*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyse the effect of fraud diamond on fraudulent financial statements. The variables used include financial stability, nature of industry, change in auditors, and change in directors. Meanwhile, the dependent variable used is fraudulent financial statements proxied using the Beneish M-Score Model. The population of this study consists of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sample obtained was 116 company financial reports selected using purposive sampling. This study uses the logistic regression method in hypothesis testing and with the E-Views 13 software tool. The results showed that the nature of the industry has a positive and significant effect on fraudulent financial statements. Meanwhile, financial stability, auditor turnover, and change of directors have no proven effect on fraudulent financial statements. This research can be an important consideration for users of financial statements in the decision-making process.*

**Keywords:** *Fraud Diamond, Financial Stability, Nature of Industry, Change in Auditor, Change in Directors, Fraudulent Financial Statement*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran sebagai cermin kondisi finansial perusahaan dan merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan serta evaluasi kinerja bisnis. Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2019, laporan keuangan menyajikan informasi sistematis tentang aktivitas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2008). Tujuannya untuk memberikan informasi yang akurat tentang posisi keuangan, arus kas, dan kinerja perusahaan bagi pihak internal dan eksternal.

Seiring perkembangan industri 5.0, perusahaan berusaha keras untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik bagi investor dan pemangku kepentingan. Namun, manajemen masih memiliki risiko besar untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan *fraud* (Wilopo, 2014). ACFE mengelompokkan kecurangan ke dalam tiga kategori, yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan survei ACFE dalam *Report to the Nations 2022*, sektor yang paling sering mengalami kecurangan laporan keuangan adalah perbankan dan jasa keuangan, pemerintah dan administrasi, serta manufaktur. Sektor perbankan mencatat jumlah kasus tertinggi dengan 351 kasus, diikuti oleh sektor pemerintah dan administrasi dengan 198 kasus, dan sektor manufaktur dengan 194 kasus. Meskipun jumlah kasus di sektor perbankan lebih tinggi, kerugian finansial terbesar terjadi di sektor manufaktur dengan kerugian mencapai \$177.000, dibandingkan dengan sektor perbankan \$100.000 dan pemerintah serta administrasi \$150.000. Tingkat kecurangan laporan keuangan di industri manufaktur pada tahun 2022 mencapai 12%, naik dari 10% pada tahun 2019, dan setara dengan tingkat kecurangan di sektor pendidikan dan informasi. Hal ini berbeda dengan laporan ACFE tahun 2019 di mana sektor teknologi dan konstruksi memiliki tingkat kecurangan tertinggi dengan 16%.

Dalam industri manufaktur, subsektor makanan dan minuman berkonsentrasi pada pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi. Sektor ini dianggap memiliki potensi besar untuk berkembang dan menarik minat tinggi dari investor karena tahan terhadap krisis ekonomi dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional..

Kecurangan laporan keuangan menempati peringkat kelima dari sebelas jenis *fraud* (ACFE, 2022). Kasus-kasus signifikan terjadi di sektor manufaktur seperti Toshiba (2015), PT Hanson Internasional (2016), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA, 2017). Toshiba terlibat dalam skandal akuntansi yang menggelembungkan laba sebesar 1,22 miliar dolar AS. PT Hanson Internasional memanipulasi pendapatan senilai Rp732 miliar. Sementara itu, AISA terbukti melakukan *overstatement* piutang dan aset sebesar Rp4 triliun. Kasus-kasus ini merusak kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

*Fraud* dapat dideteksi dengan teori *fraud diamond* yang mengidentifikasi empat faktor utama, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut diprosikan dengan stabilitas keuangan, sifat industri, pergantian auditor, dan pergantian direksi untuk mengukur risiko kecurangan laporan keuangan. Namun, faktor-faktor ini tidak selalu berdampak signifikan, terutama jika pengawasan manajemen perusahaan sudah efektif (Putri & Lestari, 2021).

Kondisi stabilnya keuangan pada perusahaan disebut dengan stabilitas keuangan (*financial stability*). Instabilitas keuangan seperti tekanan ekonomi atau operasional dapat mendorong manajemen untuk memanipulasi data keuangan demi memenuhi ekspektasi pasar atau mempertahankan citra baik (Sulaiimah et al., 2022). Tekanan keuangan yang signifikan seperti utang tinggi atau ancaman kebangkrutan dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan yang buruk dapat menjadi

faktor pendukung terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Sifat industri (*nature of industry*) mengacu pada keadaan ideal industri di mana beberapa pos laporan keuangan bergantung pada perkiraan yang ditentukan oleh manajemen, seperti persediaan usang dan piutang tak tertagih. Penilaian subjektif sering diperlukan, yang membuat akun-akun ini rentan terhadap manipulasi oleh manajemen. Kondisi perusahaan yang lemah dan pengawasan yang kurang dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pergantian auditor (*change in auditor*) terjadi saat perusahaan mengganti auditor eksternalnya setelah kontrak berakhir tanpa perpanjangan. Menurut SAS Nomor 99, pergantian auditor dapat menjadi indikator potensi kecurangan karena auditor lama lebih mampu mendeteksi kecurangan (Umar et al., 2020). Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan dapat meningkat setelah pergantian auditor karena adanya potensi celah bagi praktik kecurangan.

Pergantian direksi (*change in director*) merupakan pengalihan kewenangan yang dapat memicu periode stres dan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan karena proses adaptasi terhadap kepemimpinan baru. Karakteristik pelaku kecurangan, seperti kemampuan berbohong efektif, keterampilan paksaan, dan ego tinggi, dapat mempengaruhi risiko ini. Pergantian direksi sering menyebabkan kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan penurunan ketaatan terhadap kebijakan, sehingga meningkatkan risiko kecurangan. Akibatnya, kinerja awal direksi baru mungkin tidak maksimal dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung praktik curang.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement*. Untuk mengukur *fraud*, terdapat delapan rasio keuangan dalam menggunakan *beneish m-score model* seperti *Total Accruals to Total*

*Assets Index* (TATA), *Leverage Index* (LVGI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), dan *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) (Sari & Putra, 2023).

## 2. LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori keagenan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dalam sebuah perusahaan. Prinsipal memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi, sementara agen ditugaskan untuk mengelola perusahaan secara efektif. Namun, sering kali agen mengejar kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan menerapkan strategi agar tujuan manajer dan pemegang saham selaras, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan efisien (Sari & Putra, 2023).

### Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif menekankan pendekatan ilmiah dan analisis empiris untuk menjelaskan perilaku akuntansi serta faktor yang mempengaruhi keputusan praktisi. Tujuan teori ini adalah memberikan penjelasan terperinci tentang proses akuntansi agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami, diawasi, dan diprediksi dengan akurat dalam perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986). Teori ini memiliki tiga hipotesis utama, yaitu rencana bonus, perjanjian utang, dan biaya politik. Hipotesis rencana bonus menunjukkan bahwa manajer cenderung memanipulasi laporan laba demi bonus yang lebih besar, sedangkan hipotesis perjanjian utang menjelaskan manipulasi laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hipotesis biaya politik mengungkapkan bahwa perusahaan besar dengan laba tinggi sering menghadapi

regulasi pemerintah yang lebih ketat (Scott, 2012).

### **Fraud**

*Fraud* adalah tindakan penipuan yang kompleks, melibatkan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan ilegal melalui informasi palsu (Albrecht et al., 2012). *Fraud* diklasifikasikan dalam "*Fraud Tree*" oleh (ACFE, 2022) yang mencakup korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Korupsi sering sulit diselidiki karena melibatkan kolusi, seperti penyuapan dan konflik kepentingan. Penyalahgunaan aset lebih mudah diidentifikasi karena melibatkan penyelewengan kas atau non-kas. Sementara itu, kecurangan laporan keuangan terjadi ketika informasi dipalsukan untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya. Ketiga jenis *fraud* ini dipengaruhi oleh tekanan, peluang, dan pembenaran atas tindakan kecurangan (Hery, 2019).

### **Fraudulent Financial Statement**

Kecurangan pada laporan keuangan adalah tindakan secara sengaja untuk mengubah serta menyembunyikan informasi dengan tujuan menipu para pengguna laporan, seperti investor dan kreditor (Indriaty & Thomas, 2023). Praktik ini mencakup manipulasi laba untuk menarik minat investor dan dapat merusak keakuratan penilaian jika digunakan sebagai dasar keputusan (Rezaee & Riley, 2009). Faktor pendorong kecurangan ini seperti keinginan untuk meningkatkan citra, menyembunyikan kegagalan manajemen, memperoleh bonus, dan mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih menguntungkan (Achmad, 2018). Modus kecurangan meliputi manipulasi catatan keuangan, penghilangan informasi penting, penggunaan prinsip akuntansi yang tidak tepat, dan penyembunyian kebijakan akuntansi (Wells, 2011).

### **Beneish M-Score Model**

*Beneish M-Score Model* adalah kerangka matematis yang digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan

dalam laporan keuangan perusahaan (Sari & Putra, 2023). Model ini efektif dalam mendeteksi manipulasi dengan menggunakan delapan rasio keuangan, meskipun hasilnya bersifat probabilistik dan tidak memberikan prediksi mutlak (Hugo, 2019). Perusahaan yang terlibat dalam manipulasi laba cenderung menunjukkan peningkatan pendapatan dan penurunan beban yang signifikan. *Beneish M-Score* dihitung menggunakan delapan rasio dan apabila skornya melebihi -2,22 maka perusahaan tersebut dianggap berpotensi melakukan manipulasi, sementara itu apabila skor di bawah -2,22 maka menunjukkan kemungkinan rendah untuk terjadinya manipulasi.

### **Fraud Triangle Theory**

*Fraud Triangle Theory* menjelaskan motivasi di balik tindakan kecurangan melalui tiga elemen utama, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Tekanan muncul dari kebutuhan finansial atau target yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Kesempatan terjadi ketika sistem pengendalian internal lemah, memberi ruang bagi pelaku untuk bertindak curang. Rasionalisasi adalah proses di mana pelaku membenarkan tindakannya, merasa bahwa kecurangan yang dilakukan dapat diterima.

### **Fraud Diamond Theory**

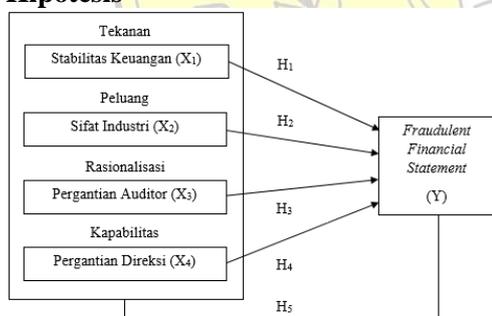
*Fraud Diamond Theory* memperluas *Fraud Triangle* dengan menambahkan faktor kapabilitas sebagai elemen penyebab kecurangan. Kapabilitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan yang meliputi posisi dan fungsi, kecerdasan dan kreativitas, keyakinan dan ego, keahlian mempengaruhi orang lain, keterampilan berbohong, dan kemampuan mengelola stres. Tanpa kapabilitas, kecurangan mungkin tidak terjadi meskipun terdapat tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Pergantian direksi digunakan sebagai indikator kapabilitas karena perubahan dalam posisi manajerial dapat menciptakan peluang dan konflik

kepentingan yang meningkatkan potensi kecurangan (Cressey, 1953).

### **Earnings Management**

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi (Rasiman & Rachbini, 2018). Dalam teori agensi, konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering memicu kecurangan laporan keuangan melalui praktik manajemen laba. Perbedaan informasi yang terjadi diperparah oleh lemahnya pengawasan dewan komisaris, sehingga meningkatkan biaya agensi. *Fraud diamond theory* digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang melibatkan penyesuaian pada transaksi, aset, pasiva, keuangan, dan pendapatan. Meskipun metode akrual dianggap lebih adil dalam pelaporan, metode ini juga dapat dimanipulasi untuk mengubah laba yang dilaporkan.

### **Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis**



Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran

Tekanan dalam laporan keuangan muncul ketika manajer menghadapi tantangan ekonomi, industri, atau operasional yang mengancam profitabilitas dan stabilitas keuangan, mendorong mereka untuk memanipulasi laporan keuangan demi memperbaiki prospek perusahaan. Teori agensi menekankan bahwa tekanan finansial dapat memicu konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang berpotensi menyebabkan kecurangan. Teori akuntansi positif dan manajemen laba

juga menunjukkan stabilitas keuangan memengaruhi keputusan akuntansi dan praktik manajemen laba, dengan risiko kecurangan meningkat ketika stabilitas keuangan terancam. Rasio perubahan total aset digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan, di mana peningkatan rasio ini dapat meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan (Umar et al., 2020).

**H1: Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.**

Kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul ketika individu merasa aman karena percaya tindakan curang tidak akan terdeteksi (Albrecht et al., 2012). Sifat industri sebagai proksi peluang dalam *fraud diamond theory* mencerminkan kondisi ideal perusahaan yang mempengaruhi estimasi dan keputusan risiko. Kerentanan dalam pelaporan keuangan dapat timbul dari regulasi industri dan kondisi ekonomi, dengan akun seperti piutang dan persediaan menjadi sasaran manipulasi. Teori agensi, akuntansi positif, dan manajemen laba menunjukkan bahwa karakteristik industri dapat mempengaruhi risiko kecurangan dan perlunya pengawasan yang disesuaikan untuk mengurangi risiko tersebut.

Dalam mengukur sifat industri dengan memanfaatkan rasio total perubahan piutang dan total perubahan perusahaan. Kedua rasio tersebut secara signifikan menunjukkan dampak positif pada peluang kecurangan laporan keuangan. Potensi kecurangan laporan keuangan akan semakin besar seiring dengan risiko perubahan persediaan yang semakin tinggi di suatu perusahaan.

**H2: Sifat industri berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.**

Pergantian auditor dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan dengan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menyembunyikan atau memperkenalkan praktik curang. Teori agensi menunjukkan bahwa meski pergantian auditor dapat

meningkatkan independensi, frekuensi pergantian dapat mengurangi efektivitas deteksi kecurangan. Teori akuntansi positif menekankan pentingnya auditor berkualitas tinggi untuk mendeteksi kecurangan dan mengurangi ketidakwajaran, sementara teori manajemen laba menyoroti peran auditor dalam mencegah manipulasi laporan keuangan dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Studi (Umar et al., 2020) menunjukkan pergantian auditor berhubungan positif dengan peningkatan kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengalami lebih banyak kecurangan saat terjadi pergantian auditor.

**H3: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.**

Pergantian direksi yang melibatkan alih kepemimpinan dari direksi lama ke yang baru dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan karena masa transisi dan potensi stres bagi direksi baru. Kecurangan dapat terjadi jika eksekutif baru memanfaatkan kekuasaan mereka, mengingat faktor seperti manajemen stres dan penipuan (Eksandy & Sari, 2022). Teori agensi, akuntansi positif dan manajemen laba menunjukkan konflik kepentingan, insentif pribadi, dan tekanan dari pemangku kepentingan dapat mendorong kecurangan. Pengawasan ketat, regulasi yang baik, dan auditor eksternal berperan penting dalam meminimalkan risiko ini. Studi oleh (Haq & Rahardjo, 2024) mengungkapkan pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H4: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.**

**3. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan

mendeskrripsikan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan (Sugiyono, 2021). Data sekunder diambil dari *website Indonesia Stock Exchange (IDX)* dengan populasi 95 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti terdaftar di BEI, mempublikasikan laporan keuangan tahunan, tidak *delisting*, menggunakan satuan rupiah, tidak mengalami kerugian, dan menyajikan data keuangan lengkap maka diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Analisis menggunakan metode regresi logistik dan data diolah dengan *software Econometric Views (E-views)* 13.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengkaji 95 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023. Data dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana 29 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dipilih sebagai sampel, menghasilkan 116 sampel dalam 29 perusahaan dan 4 tahun laporan keuangan.

Perhitungan data variabel dependen menggunakan *beneish m-score*, dengan rumus sebagai berikut:

Rasio Keuangan	Pengukuran
Days Sales Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Piutang\ Usaha_t / Penjualan_t)}{(Piutang\ Usaha_{t-1} / Penjualan_{t-1})}$
Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{(Laba\ Kotor_{t-1} - Penjualan_{t-1})}{(Laba\ Kotor_t - Penjualan_t)}$
Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{1 - \frac{(Aset\ Lancar_t + Aset\ Tetap_t)}{Total\ Aset_t}}{1 - \frac{(Aset\ Lancar_{t-1} + Aset\ Tetap_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}}$
Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$
Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{Depresiasi_{t-1}}{(\frac{Depresiasi_{t-1} + Aset\ Tetap_{t-1}}{Depresiasi_t + Aset\ Tetap_t})}$
Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)	$SGAI = \frac{Beban\ Penjualan\ Umum\ dan\ Administrasi_t}{Penjualan_t} / \frac{Beban\ Penjualan\ Umum\ dan\ Administrasi_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$
Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{Total\ Liabilitas_t / Total\ Aset_t}{Total\ Liabilitas_{t-1} / Total\ Aset_{t-1}}$
Total Accruals to Total Asset (TATA)	$TATA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak_t - Arus\ Kas\ Aktivitas\ Operasi_t}{Total\ Aset_t}$

Tabel 4.1 Rumus *Beneish M-Score Model*

Rumus yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel independen sebagai berikut:

ACHANGE	=	$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$
REC	=	$\frac{\text{Receivable}_t - \text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}$
AUDCHANGE	=	Variabel <i>dummy</i> untuk pergantian auditor, di mana kode 1 apabila terdapat pergantian auditor dan kode 0, jika tidak ada pergantian direksi
DCHANGE	=	Variabel <i>dummy</i> untuk pergantian direksi, di mana kode 1 apabila terdapat pergantian direksi dan kode 0, jika tidak ada pergantian direksi

Tabel 4.2 Rumus Variabel Independen

### Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/28/24 Time: 15:28  
Sample: 2020 2023

	ACHANGE	REC	AUDCHANGE	DCHANGE	BENEISH
Mean	0.064331	-0.005415	0.146552	0.387931	0.232759
Median	0.050470	-0.002975	0.000000	0.000000	0.000000
Maximum	0.626320	0.267950	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-0.182830	-0.215600	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.104038	0.042574	0.355193	0.489393	0.424423
Skewness	1.536886	1.102582	1.998811	0.459979	1.264779
Kurtosis	10.11767	21.08046	4.995247	1.211581	2.599667
Jarque-Bera	290.6353	1603.534	96.48298	19.54970	31.70152
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000057	0.000000
Sum	7.462450	-0.628170	17.00000	45.00000	27.00000
Sum Sq. Dev.	1.244748	0.208441	14.50862	27.54310	20.71552
Observations	116	116	116	116	116

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) mempunyai nilai minimum senilai -0,182830 dan maksimum sebesar 0,626320. Rata-rata perubahan *total assets* senilai -0,064331, standar deviasi 0,104038 yang lebih besar dari rata-rata maka menunjukkan variasi data yang cukup besar. Nilai median 0,050470 lebih kecil dari rata-rata yang mengindikasikan bahwa rata-rata tersebut cukup mewakili keseluruhan data.

Variabel sifat industri (RECEIVABLE) memiliki rentang nilai dari -0,215600 hingga 0,267950, dengan rata-rata -0,005415. Standar deviasi 0,042574 melebihi rata-rata yang menunjukkan data cukup bervariasi. Median -0,002975 lebih kecil dari rata-rata yang mengindikasikan bahwa rata-rata cukup mewakili keseluruhan data dan memberikan gambaran umum tentang sifat industri dalam sampel penelitian.

Variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) mempunyai nilai minimum senilai 0 dan maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,146552 yang menunjukkan bahwa 14,652%

perusahaan dalam sampel melakukan pergantian auditor. Standar deviasi 0,355193 melebihi rata-rata yang mengindikasikan variasi data cukup tinggi. Median 0 lebih rendah dari rata-rata yang menandakan bahwa *mean* cukup mewakili keseluruhan data, meskipun kebanyakan perusahaan mungkin tidak mengganti auditornya.

Variabel pergantian direksi (DCHANGE) memiliki rentang nilai 0 hingga 1 dengan rata-rata 0,387931 yang menunjukkan bahwa 38,7931% perusahaan dalam sampel melakukan pergantian direksi. Standar deviasi 0,489393 lebih besar dari rata-rata yang mengindikasikan data cukup bervariasi. Median 0 lebih rendah dari rata-rata yang menandakan bahwa meskipun rata-rata cukup mewakili keseluruhan data, sebagian besar perusahaan mungkin tidak melakukan pergantian direksi dalam periode yang diamati.

Variabel *fraudulent financial statement* dengan menggunakan *beneish m-score model* memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1. Rata-rata 0,232759 menunjukkan bahwa 23,2759% perusahaan dalam sampel terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, sementara 76,7241% tidak terindikasi. Standar deviasi 0,424423 melebihi rata-rata yang mengindikasikan variasi data yang cukup tinggi. Median 0 lebih rendah dari rata-rata yang menandakan bahwa meskipun rata-rata cukup mewakili keseluruhan data, mayoritas perusahaan mungkin tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

### Uji Korelasi Antar Variabel Independen (Multikolinearitas)

	ACHANGE	REC	AUDCHANGE	DCHANGE
ACHANGE	1.000000	0.104704	0.082650	-0.027742
REC	0.104704	1.000000	0.219876	0.148280
AUDCHANGE	0.082650	0.219876	1.000000	0.020268
DCHANGE	-0.027742	0.148280	0.020268	1.000000

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara variabel penelitian maka dilakukan uji korelasi antar variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah nilai korelasi <0,8 menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan,

sedangkan nilai  $\geq 0,8$  mengindikasikan hubungan yang kuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada indikasi korelasi kuat antar variabel independen, yang berarti setiap variabel independen memberikan kontribusi informasi yang relatif unik tanpa tumpang tindih signifikan dengan variabel lainnya. Temuan ini mendukung keandalan model penelitian dalam menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Persamaan Regresi Logistik

Dependent Variable: BENEISH  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 06/28/24 Time: 16:15  
Sample: 2020 2023  
Included observations: 116  
Convergence achieved after 8 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.131672	0.523681	-4.070559	0.0000
ACHANGE	5.911136	3.140300	1.882347	0.0598
REC	83.43142	19.47568	4.283877	0.0000
AUDCHANGE	-0.929652	0.912795	-1.018468	0.3085
DCHANGE	0.750301	0.585984	1.280412	0.2004
McFadden R-squared	0.385271	Mean dependent var		0.232759
S.D. dependent var	0.424423	S.E. of regression		0.328902
Akaike info criterion	0.753296	Sum squared resid		12.00760
Schwarz criterion	0.871985	Log likelihood		-38.69117
Hannan-Quinn criter.	0.801477	Deviance		77.38234
Restr. deviance	125.8805	Restr. log likelihood		-62.94023
LR statistic	48.49812	Avg. log likelihood		-0.333545
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	89	Total obs		116
Obs with Dep=1	27			

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Logistik

Konstanta sebesar -2,131672 menunjukkan bahwa jika setiap variabel independen tetap konstan, probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik *fraudulent financial statement* akan berkurang sebesar 2,131672. Peningkatan Stabilitas Keuangan (ACHANGE) sebesar 1 akan meningkatkan *fraudulent financial statement* sebesar 5,911136, sementara peningkatan Sifat Industri (REC) sebesar 1 akan menaikkan *fraudulent financial statement* sebesar 83,43142. Sebaliknya, peningkatan Pergantian Auditor (AUDCHANGE) sebesar 1 menurunkan *fraudulent financial statement* sebesar 0,929652, dan peningkatan Pergantian Direksi (DCHANGE) sebesar 1 akan menaikkan *fraudulent financial statement* 0,750301.

### Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests  
Equation: UNTITLED  
Date: 06/28/24 Time: 16:24  
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	2.E-09	0.0020	11	10.9894	0	0.01064	11	0.01065
2	0.0027	0.0281	12	11.8400	0	0.16001	12	0.16217
3	0.0294	0.0457	10	10.5852	1	0.41481	11	0.85790
4	0.0492	0.0823	12	11.1938	0	0.80619	12	0.86425
5	0.0907	0.1247	10	10.6729	2	1.32708	12	0.38364
6	0.1252	0.1602	10	9.47524	1	1.52476	11	0.20966
7	0.1675	0.2494	10	9.55664	2	2.44336	12	0.10102
8	0.2512	0.3344	7	7.62794	4	3.37206	11	0.16863
9	0.3433	0.7247	5	5.68802	7	6.31198	12	0.15822
10	0.7287	1.0000	2	1.37090	10	10.6291	12	0.32593
Total			89	89.0000	27	27.0000	116	3.24207
H-L Statistic				3.2421		Prob. Chi-Sq(8)		0.9183
Andrews Statistic				29.5947		Prob. Chi-Sq(10)		0.0010

Tabel 4.6 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit menghasilkan nilai signifikansi 0,9183, yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan kecocokan yang baik antara model dan data observasi. Dengan demikian, model memiliki kemampuan prediktif yang memadai dan sesuai dengan data yang diamati. Ho diterima sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini karena menjelaskan dan memprediksi nilai observasi dengan baik.

### Uji Likelihood Ratio (Uji LR)

LR statistic	48.49812	Avg. log likelihood	-0.333545
Prob(LR statistic)	0.000000		

Tabel 4.7 Hasil Uji Likelihood Ratio

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai *LR statistic* sebesar 48,49812, yang lebih besar dari *chi-square* tabel 7,81473, serta *Prob(LR statistic)* 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.131672	0.523681	-4.070559	0.0000
ACHANGE	5.911136	3.140300	1.882347	0.0598
REC	83.43142	19.47568	4.283877	0.0000
AUDCHANGE	-0.929652	0.912795	-1.018468	0.3085
DCHANGE	0.750301	0.585984	1.280412	0.2004

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Z

Variabel Stabilitas Keuangan memiliki probabilitas 0,0598, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya, Sifat Industri memiliki probabilitas 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan Sifat Industri berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian Auditor dan Pergantian Direksi masing-masing memiliki probabilitas 0,3085 dan 0,2004 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### Koefisien Determinasi (*McFadden R<sup>2</sup>*)

McFadden R-squared	0.385271	Mean dependent var	0.232759
S.D. dependent var	0.424423	S.E. of regression	0.328902

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Hasil uji *McFadden R-square* menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,385271 atau 38,5271% yang berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan 38,5271% dari variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 61,4729% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, yang diukur dengan rasio perubahan total aset, memiliki koefisien 5,911136 dan signifikansi 0,0598 ( $>0,05$ ) yang menandakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Meskipun Finansial suatu perusahaan dapat dinilai dari nilai asetnya, ketika pertumbuhan aset rendah maka manajemen mungkin tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan guna menutupi penurunan stabilitas dan mempertahankan citra positif. Ketidakstabilan keuangan menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menjaga citra baik demi menarik

perhatian investor dan kreditor. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tidak baik mungkin akan memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan prospek yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Khamainy et al., 2022) dan (Kristianti & Meiden, 2021) yang juga menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

#### Pengaruh Sifat Industri terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel sifat industri, diukur dengan rasio piutang (RECEIVABLE) memiliki koefisien 83,43142 dan signifikansi 0,0000 ( $<0,05$ ) menandakan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Meskipun fluktuasi piutang tidak signifikan mempengaruhi arus kas perusahaan, perubahan rasio piutang yang tidak mengurangi kas operasional tidak cukup memicu manipulasi laporan keuangan. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung tidak melakukan penilaian subjektif atas piutang. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Khamainy et al., 2022), (Kristianti & Meiden, 2021), (Putri & Lestari, 2021), dan (Umar et al., 2020) yang mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan antara rasio piutang dan kecurangan laporan keuangan.

#### Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki koefisien -0,929652 dengan signifikansi 0,3085 ( $>0,05$ ), menandakan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Meskipun seringkali pergantian auditor dapat menimbulkan kecurigaan terhadap integritas laporan keuangan, asumsi bahwa pergantian auditor meningkatkan risiko kecurangan tidak sepenuhnya benar. Regulasi ketat, transparansi, dan independensi auditor baru justru dapat

meningkatkan deteksi kecurangan. Pergantian auditor sering kali terjadi karena alasan sah, seperti mencari layanan yang lebih baik, dan perusahaan cenderung menghindari pergantian yang mencurigakan demi menjaga reputasi. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi (Octariyanti & Zaenuddin, 2022) dan (Putri & Lestari, 2021) yang juga mengungkapkan pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Uji regresi logistik menunjukkan pergantian direksi memiliki koefisien 0,750301 dengan signifikansi 0,2004 ( $>0,05$ ) yang berarti pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut menunjukkan pergantian direksi tidak memicu terjadinya manipulasi laporan keuangan karena adanya pengawasan efektif dari dewan komisaris dan evaluasi kinerja rutin yang bertujuan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Pergantian direksi lebih sering dilakukan sebagai strategi untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan, bukan untuk menutupi kecurangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari & Putra, 2023), (Octariyanti & Zaenuddin, 2022), serta (Putri & Lestari, 2021) yang mengungkapkan pergantian direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **Pengaruh Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Auditor, dan Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil analisis uji *likelihood ratio (LR)* menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai *LR statistic* sebesar 48,49812 melebihi *chi-square table* 7,81479 dan nilai *Prob(LR statistic)* adalah 0,000000 ( $<0,05$ ) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen terhadap *fraudulent financial*

*statement*. Pengaruh ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat saling berinteraksi dan mempengaruhi laporan keuangan tergantung pada kondisi dan lingkungan masing-masing perusahaan.

### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Stabilitas Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Auditor, dan Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Statement* menggunakan *Beneish M-Score Model* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh 116 sampel perusahaan selama 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan Stabilitas Keuangan (ACHANGE), Pergantian Auditor (AUDCHANGE), dan Pergantian Direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan Sifat Industri (REC) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, semua variabel independen tersebut berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*.
- Achmad, T. (2018). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon: ASEAN Corporate Governance Scorecard di Indonesia*. Undip Press.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (4th ed.). Cengage Learning.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Eksandy, A., & Sari, R. U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond

- Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 179–190.
- Haq, S. Z., & Rahardjo, S. N. (2024). Penerapan Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI 2019-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT Grasindo.
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165–175.
- Indriaty, L., & Thomas, G. N. (2023). Analysis of Hexagon Fraud Model, the S.C.C.O.R.E Model Influencing Fraudulent Financial Reporting on State-Owned Companies of Indonesia. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 11(1), 73–92.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941.
- Kristianti, M., & Meiden, C. (2021). Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 194–209.
- Octariyanti, D. R., & Zaenuddin, M. (2022). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(2), 100–110.
- Putri, N., & Lestari, I. P. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent Dengan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 69–85.
- Rasiman, & Rachbini, W. (2018). Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(2), 188–200.
- Rezaee, Z., & Riley, R. (2009). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Sari, C. N., & Putra, R. N. A. (2023). New Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 4(2), 152–193.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). Pearson Education Canada Inc.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sulaiimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–462.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. NJ: Prentice-Hall.
- Wells, J. T. (2011). *Fraud Handbook Prevention and Detection* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Wilopo, R. (2014). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia* (2nd ed.). STIE Perbanas.